

DAMPAK PERDAGANGAN LINTAS BATAS TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KAWASAN PERBATASAN INDONESIA – TIMOR LESTE (STUDI KASUS PADA UMKM DI KAWASAN PLBN MOTAAIN)

*The Impact of Cross-Border Trade On Community Income In The
Indonesia - Timor Leste Border Area (Case Study of UMKM In The
PLBN Motaain Area)*

**Shintia Taneo^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Wehelmina M.
Ndoen^{4,d)}**

^{1,2,3,4)}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} shintiataneo12@gmail.com, ^{b)} paulinaamtira@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak perdagangan lintas batas terhadap pendapatan masyarakat di kawasan perbatasan Indonesia – Timor Leste. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan alat analisa Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan lintas batas berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat yaitu adanya berbagai macam kemudahan untuk mendapatkan barang – barang yang di perlukan masyarakat, meningkatkan hubungan kekeluargaan, terjadinya peningkatan kapasitas ekonomi, adanya kebutuhan tinggi akan makanan dan minuman di lokasi strategis seperti PLBN Motaain memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya tarik bisnis mereka. Adapun dampak negatifnya berupa penyelundupan sembako, kenaikan harga bahan baku, ketidakstabilan jumlah pengunjung, ketidakseimbangan harga karena perbedaan mata uang, dan persaingan harga yang semakin ketat.

Kata Kunci : Dampak, Pendapatan, Perdagangan Lintas Batas

PENDAHULUAN

Sebagai daerah perbatasan, tentunya ada berbagai persoalan yang tidak dapat dihindari baik itu masalah ekonomi, sosial politik maupun pertahanan dan keamanan. Menurut Oki (2022) khusus pada bidang ekonomi pemerintah mengeluarkan kebijakan pengelolaan perekonomian pro rakyat yang diarahkan pada peningkatan nilai tambah dan nilai lebih di kawasan perbatasan demi perbaikan ekonomi masyarakat. Salah satu prioritas utama pembangunan sektor ekonomi kawasan perbatasan adalah melalui jalur perdagangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belum stabilnya pendapatan ekonomi masyarakat kawasan perbatasan yaitu pada nilai tukar rupiah yang harus menyesuaikan dengan nilai tukar dollar yang ada di Timor Leste yang mengakibatkan pendapatan yang tidak seimbang antara masyarakat perbatasan dengan masyarakat di Negara Timor Leste. Antara Indonesia dan Timor Leste seharusnya dapat bekerja sama dalam menetapkan peraturan mengenai nilai

tukar dan zona perdagangan antar penduduk sehingga bisa menjadi penggerak pengembangan ekonomi pada kabupaten yang berada di kawasan perbatasan. Hakikatnya kawasan perbatasan antar negara dapat dijadikan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kenyataannya pembangunan ekonomi masyarakat kawasan perbatasan darat sangat minim dan nyaris terbengkalai. Kondisi ini nampak pada pertama, berupa aktivitas ekonomi yang sangat bergantung pada negara tetangga. Kedua, aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan perbatasan pada umumnya berbasis pertanian tradisional berorientasi pada kecukupan kebutuhan. Ketiga, masalah infrastruktur yang jauh dari kata memadai. Hal tersebut sudah dapat menunjukkan akan rendahnya kesejahteraan masyarakat kawasan perbatasan (Listyawati & Ayal, 2018). Salah satu pintu perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste adalah Motaain. Sebagai wilayah yang saling berdekatan, interaksi antar penduduk di kedua negara sering terjadi. Salah satunya adalah interaksi perdagangan ekonomi di wilayah perbatasan. Hal ini terlihat dari perdagangan tradisional yang terjadi sejak Timor Leste memisahkan diri dari negara Indonesia. Perilaku interaksi masyarakat perbatasan kedua negara tersebut dipicu oleh kesamaan sosial budaya yang kemudian melahirkan hubungan sosial dan ekonomi diantara mereka. Faktor kesamaan tersebut menjadi modal utama untuk melakukan interaksi yang saling menguntungkan. Intensitas dan frekuensi yang tinggi antar penduduk di wilayah perbatasan, khususnya dalam bidang ekonomi dan perdagangan menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Berikut data pendapatan pelaku UMKM di kawasan PLBN Motaain sebagai berikut.

Tabel 1.
Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM

Nama Pelaku Usaha	Lama Berjualan	Pendapatan Sebelum Dibukanya PLBN
Dorce Manehat	4 tahun	Rp. 200.000/hari
Albert Klau	3 tahun	Rp. 300.000/hari
Enjel Berek	3 tahun	Rp. 200.000/hari
Desi Funan	3 tahun	Rp. 250.000/hari
Ruth Tefa	2 tahun	Rp. 200.000/hari
Katrina Iku	3 tahun	Rp. 200.000/hari
Maria Seu	4 tahun	Rp. 250.000/hari

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha sebelum dibukanya PLBN Motaain masih minim. Hal ini dikarenakan jumlah pelintas yang masih sedikit dimana ada pelintas pelintas yang masuk keluar menggunakan jalan tikus. Selain itu para pelaku usaha juga belum memiliki tempat berjualan tetap sehingga hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa dunia usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Segmentasi usaha

mikro, kecil dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili segmen rakyat kecil dengan sebutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Menurut Wicaksono (2021) UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Menurut Rinaldy (2021) perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor. Pemerintah di banyak negara sangat berkepentingan terhadap perdagangan internasional karena secara signifikan dapat memengaruhi sistem perekonomian.

Teori Perdagangan Internasional

Menurut Rinaldy (2021) ketergantungan suatu negara terhadap negara lain atau sebaliknya ditentukan dari faktor keunggulan dari masing-masing negara. Faktor keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara dapat dilihat dari sumber daya alam yang dimilikinya atau sumber daya manusia yang mampu berkompetisi. Faktor keunggulan (*advantage*) yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Keunggulan mutlak adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara dan tidak dimiliki oleh negara lain, sehingga negara tersebut menjadi dominan memproduksi sumber daya alam yang dimilikinya.

2. Keunggulan Komperatif (*Innovative Advantage*)

Keunggulan komperatif adalah keunggulan yang dimiliki suatu negara karena unggul dalam bidang pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghasilkan komoditas yang teruji dan unggul dari negara lain.

3. Keunggulan Inovatif (*Inovative Advantage*)

Keunggulan inovatif adalah keunggulan suatu negara karena sangat inovatif dalam memproduksi, baik bentuk atau model maupun desain hasil produksi sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

Menurut Rinaldy (2021) selain teori yang didasarkan pada keunggulan suatu negara, terdapat pula teori tentang perdagangan internasional sebagai berikut. *Teori reciprocal demand* adalah suatu teori yang dikemukakan oleh J.S. Mill, menyebutkan bahwa perlu ada keseimbangan dalam perdagangan antarnegara untuk menjaga stabilitas perekonomian dunia. Teori Heckscher-Ohlin atau Teori H-O salah satu teori perdagangan internasional modern yang dikemukakan oleh El Heckscher dan Bertil Ohlin. Teori ini menyebutkan bahwa proses produksi dapat dikembangkan dari dua faktor yaitu tenaga kerja dan modal. Teori Permintaan dan penawaran dimana permintaan yang berbeda disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan per kapita dan selera masyarakat serta faktor-faktor lain yang memengaruhi konsumsi masyarakat. Di sisi lain, penawaran yang berbeda karena

adanya perbedaan-perbedaan di dalam jumlah atau kualitas dari faktor-faktor produksi, derajat teknologi, faktor eksternalitas, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi produksi dan suplai.

Perdagangan Lintas Batas Antar Negara

Perdagangan lintas batas adalah perdagangan khusus yang dilakukan antara penduduk dua negara yang berbatasan dengan suatu nilai tertentu. Hal ini merupakan perlakuan khusus yang diberikan kepada masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan untuk memberikan kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pemasaran hasil produksi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat perbatasan (Amtiran et al., 2022).

Dampak Positif dan Dampak Negatif Perdagangan Lintas Batas

Menurut Patiung & Taus (2022) menemukan adanya dampak positif dan dampak negatif dari perdagangan lintas batas yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Positif Perdagangan Lintas Batas
 - a. Adanya berbagai macam kemudahan untuk mendapatkan barang – barang yang diperlukan masyarakat.
 - b. Meningkatkan hubungan kekeluargaan karena masih memiliki keterkaitan dalam urusan kebudayaan
 - c. Terjadinya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat perbatasan
2. Dampak Negatif Perdagangan Lintas Batas
 - a. Terjadinya akulturasi budaya
 - b. Terdapat pencampuran nilai – nilai kebudayaan yang mengganggu ideologi pancasila
 - c. Menimbulkan ketidakseimbangan harga antara masyarakat kawasan Indonesia dan Timor Leste
 - d. Sering terjadinya penyelundupan barang sembako dan kekayaan sumber daya alam.
 - e. Terjadinya *human traffickin*

Pendapatan

Definisi pendapatan bisa disebut juga sebagai omset. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan/omset adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan. Dari definisi diatas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omset/pendapatan penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual. Sedangkan menurut Alwiyah (2018) mendefinisikan pendapatan adalah resapan dari Bahasa Belanda, yang memiliki arti jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan (organisasi, hukum) dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen, harga dan kuantitas dijual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

1. Modal Kerja

Kaitan antara modal kerja dengan pendapatan bersih, bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin

meningkat. Sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun, maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun (Sasetyowati & Kurniawati, 2012).

2. Lama Usaha

Lama usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya (Vijayanti & Yasa, 2016).

3. Jenis Barang dagangan

Menurut Damayanti (2011) produk adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu usaha baik barang maupun jasa, yang ditawarkan kepada pelanggan agar dibeli oleh para pelanggan. Tujuan menawarkan produk ke pasar agar memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dari definisi di atas, produk dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Produk berupa benda fisik dan berwujud atau barang.
- b. Produk yang tidak berwujud atau jasa.

4. Pola Pelayanan

Pelayanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktifitas seseorang, sekelompok atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Standar dalam pelayanan adalah ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik (Moenir, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan alat analisa Milles dan Huberman. Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang pemilik usaha dan 1 orang tenaga administrator di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perdagangan lintas batas merupakan suatu kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan perbatasan untuk memenuhi kebutuhan barang dari tempat lain karena kurang ketersediaannya barang di tempat masyarakat itu berasal. Daerah perbatasan menjadi tumpuan ekonomi suatu negara oleh karena terjadi mobilisasi seluruh sumber daya yang berdampak pada devisa negara. Daerah perbatasan sebagai jalur lintas orang dan barang antar negara yang berimplikasi pada pendapatan masyarakat sekitar kawasan perbatasan.

Dampak Positif Perdagangan Lintas Batas Terhadap Pendapatan Masyarakat

Dalam menjalankan kegiatan ekonomi, perdagangan lintas batas di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan integrasi antar negara. Tidak hanya memberikan dampak positif tetapi ada juga dampak negatifnya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa perdagangan lintas batas berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat hal ini dilihat dari adanya berbagai macam kemudahan yang diberikan untuk

menunjang masyarakat agar mendapatkan barang-barang yang diperlukan. Selanjutnya masyarakat di perbatasan memiliki kedekatan hubungan kekeluargaan yang sangat sulit dipisahkan. Sebagian masyarakat di perbatasan memiliki orang tua kandung, saudara kandung, kesamaan marga dan bentuk hubungan kekeluargaan di wilayah yang berbeda negara. Dengan demikian setiap kegiatan baik yang berkaitan dengan budaya, agama, upacara perkawinan, rumah adat, akan melibatkan masyarakat kedua belah pihak yang berbeda negara tersebut. Faktor historis dan ekonomi menjadi pemicu masyarakat berelasi baik. Masyarakat semakin sadar bahwa perbaikan ekonomi keluarga menjadi penting jika ingin keluar dari lilitan kemiskinan, gizi buruk, tingginya angka putus sekolah dan penyakit sosial lainnya. Pendapatan ekonomi rumah tangga terus didorong dengan memanfaatkan kreasi dan inovasi yang bernilai ekonomis. Dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan para informan diketahui bahwa terjadinya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dengan adanya aktivitas perdagangan lintas batas membuat terciptanya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatannya. Adanya persaingan yang ketat mau tidak mau harus memaksa para pelaku usaha untuk terus berinovasi untuk menarik minat para pelanggan lintas batas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patiung dan Taus (2022) bahwa terdapat masyarakat yang pada mulanya kehidupan ekonominya pas-pasan, tetapi dengan adanya aktivitas lintas batas masyarakat tersebut serta merta melakukan aktivitas perdagangan di perbatasan sudah mulai merasakan perubahan peningkatan pendapatan. Lebih menarik lagi bahwa ada masyarakat yang sedari awal tidak mampu menyekolahkan anaknya karena keterbatasan ekonomi, kini sudah bisa menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

Dampak Negatif Perdagangan Lintas Batas Terhadap Pendapatan Masyarakat

Penyelundupan barang secara ilegal memberikan keuntungan pada kedua belah pihak yang melakukan proses transaksi. Konsumen dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan barang yang tersedia sedangkan penjual yang berasal dari masyarakat Indonesia akan memperoleh keuntungan karena tambahan pendapatan. Namun secara tidak langsung aktifitas ini telah membuat negara kehilangan pendapatan melalui penerimaan pajak perdagangan. Peningkatan harga bahan baku, seperti beras, minyak goreng, dan lainnya, menambah beban modal bagi para pelaku UMKM. Selain itu, fluktuasi jumlah pengunjung yang tidak dapat diprediksi menyebabkan ketidakstabilan pendapatan harian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangke (2013) bahwa kurangnya perhatian pemerintah pusat dalam meningkatkan distribusi barang kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya di daerah perbatasan mengakibatkan harga bahan kebutuhan pokok di perbatasan menjadi mahal. Perbedaan mata uang menjadi kendala bagi pelanggan asing, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berbelanja di PLBN Motaain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patiung dan Taus (2022) bahwa perdagangan lintas batas berpengaruh pada nilai tukar rupiah yang harus menyesuaikan dengan nilai tukar dollar yang ada di Timor Leste sehingga hal inilah yang menyebabkan jumlah pendapatan yang tidak seimbang antara masyarakat perbatasan dengan masyarakat Timor Leste. Tidak ada penentuan harga secara pasti dari pemerintah daerah sehingga setiap orang sebagai money changer dengan sukanya menentukan harga tukar uang.

Selain itu, persaingan yang semakin ketat antar - kantin mengakibatkan penurunan harga jual dan keuntungan yang lebih kecil. Dengan adanya kantin-kantin baru yang menawarkan harga lebih rendah, pemilik kantin terpaksa menyesuaikan harga mereka untuk tetap bersaing. Peningkatan kualitas dan keberagaman produk yang jual harus terus di dorong agar dapat menarik pelanggan. Hal ini tentu saja berimbas pada peningkatan pendapatan para pelaku UMKM. Dengan demikian, dampak negatif perdagangan lintas batas di PLBN Motaain terhadap pendapatan masyarakat menciptakan tantangan yang perlu diatasi, baik oleh pelaku usaha maupun pihak terkait, guna menjaga keberlanjutan bisnis UMKM dan kesejahteraan masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perdagangan lintas batas merupakan suatu kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan perbatasan untuk memehuni kebutuhan barang dari tempat lain karena kurang ketersediaannya barang di tempat masyarakat itu berasal. Perdagangan lintas batas di PLBN Motaain memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat perbatasan yaitu adanya berbagai macam kemudahan untuk mendapatkan barang – barang yang di perlukan masyarakat, meningkatkan hubungan kekeluargaan, terjadinya peningkatan kapasitas ekonomi, adanya kebutuhan tinggi akan makanan dan minuman di lokasi strategis seperti PLBN Motaain memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya tarik bisnis mereka. Meskipun terdapat dampak positif, namun hasil wawancara juga menunjukkan adanya dampak negatif terhadap pendapatan masyarakat. Beberapa pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami tantangan serius seperti sering teradinya penyelundupan barang sembako, kenaikan harga bahan baku, ketidakstabilan jumlah pengunjung, ketidakseimbangan harga antara masyarakat perbatasan, dan persaingan harga yang semakin ketat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang di berikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian
 - a. Pelaku UMKM perlu menciptakan inovasi dalam menu dan promosi untuk menarik pelanggan. Diharapkan juga lebih meningkatkan kualitas dan keberagaman produk yang di jual.
 - b. Disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Belu agar memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM tentang teknik penjualan dan pola pelayanan sehingga dapat meningkatkan omset penjualan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, bahan referensi dan untuk penelitian sejenis yang akan datang mengenai dampak perdagangan lintas batas terhadap pendapatan masyarakat kawasan perbatasan dengan mengambil objek seperti ekspor

impor, perdagangan ilegal atau objek lain selain objek yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, S. (2018). *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Minimarket terhadap Toko Kelontong Tradisional (Analisis Deskriptif Toko Kelontong Jl. Warakas Raya Jakarta Utara)*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43051>
- Amtiran, P. Y., Anabuni, A. U. T., & Neno, M. S. (2022). GATR Journal of Business and Economics Review Cross Border Trade: Strategy and Policy (Evidence from Cross-Border Trade in the Republic of Indonesia and the Republic Democratic of Timor Leste). *J. Bus. Econ. Review*, 7(3), 169–177. [https://doi.org/10.35609/jber.2022.7.3\(2\)](https://doi.org/10.35609/jber.2022.7.3(2))
- DAMAYANTI, N. I. N. R. (2011). *Studi Deskriptif Servicescape pada Obyek Wisata Batu Night Spectacular Menurut Persepsi Pengunjung*.
- Listyawati, A., & Ayal, L. N. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Perbatasan Antarnegara Kajian Masyarakat Kawasan Perbatasan di Timor Tengah Utara. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(1), 37–50.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moenir, H. A. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Oki, K. K. (2022). *PERDAGANGAN LINTAS BATAS Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi-Timor Leste*. Penerbit Qiara Media.
- Patiung, M., & Taus, W. (2022). Dampak Perdagangan Lintas-Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Penelitian Di Wilayah Perbatasan Ri-Timor Leste Districk Oecussie). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 94–102.
- PRIYANDIKA, A. N., & WOYANTI, N. (2015). *ANALISIS PENGARUH JARAK, LAMA USAHA, MODAL, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMAKONVEKSI (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*.
- Putra Wicaksono, B. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN USAHA DAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PELAKU UMKM DI KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN*.
- Rinaldy, E. , I. D. & U. A. (2021). *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sasetyowati, T., & Kurniawati, S. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako< br. *Saung-Guru*, 308.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008).
- Usman, R. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Songkok Di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*, 4(1), 34–46.

Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165217.